JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 08 November 2024 | **Revised:** 23 Desember 2024 | **Accepted:** 23 Desember 2024

Peningkatan Aktualisasi Nilai - Nilai Pancasila pada Generasi Muda Melalui Proyek Dialektika Pancasila

Endang Prihatin[1*], Encep Syarief Nurdin[2], Yadi Ruyadi[3], Tri Suhartati[4], An Nisaa Atila Thabrani[5].
[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, endang.prihatin@upi.edu
[2]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, encep.sn@upi.edu
[3]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, yadiruyadi016@upi.edu
[4]Pancasila Ideology Development Agency, Jakarta, Indonesia, trisuhartati65@yahoo.com
[5]Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, annisaaatila@gmail.com

[*]Corresponding Author: endang.prihatin@upi.edu

Abstract: *The younger generation, as the future pillars of a nation, faces various challenges and dynamics that affect their character development in the globalised and digital era. Today's young generation is affected by various factors such as education, social environment, technology and parental influence in shaping their motivations and intentions in various aspects of life. This research uses a mixed approach. Research that combines quantitative and qualitative methods in one or a series of studies is known as mixed methods. The pilot test conducted in Tangerang City shows that this model can be effectively implemented, with some improvements and adjustments that continue to be made to ensure the achievement of learning objectives. In conclusion, the Pancasila Dialectic project model has great potential in shaping the nature of the younger generation built on the principles of Pancasila.*

Keywords: *Pancasila, Young Generation, Dialectic*

Abstrak: Generasi muda sebagai pilar masa depan suatu bangsa menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka di era global dan digital. Generasi muda saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, teknologi, dan pengaruh orang tua dalam membentuk motivasi dan niat mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau serangkaian penelitian dikenal dengan metode campuran. Uji coba yang dilakukan di Kota Tangerang menunjukkan bahwa model ini dapat diimplementasikan secara efektif, dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian yang terus dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, model proyek Dialektika Pancasila memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter generasi muda yang dibangun di atas prinsip-prinsip Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Dialek, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Generasi muda, sebagai pilar masa depan suatu bangsa, menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang memengaruhi perkembangan karakter mereka dalam era globalisasi dan digital. Generasi muda saat ini terpengaruh oleh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, teknologi, dan pengaruh orang tua dalam membentuk motivasi dan niat mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tantangan yang dihadapi generasi muda termasuk lunturnya moral, identitas kebangsaan, dan kesenjangan generasi dalam lingkungan kerja akibat perbedaan pola pikir antargenerasi (Alvi et al., 2021). Di tengah era globalisasi dan digital, generasi muda perlu memperkuat karakter, nilai-nilai kebangsaan, dan religiusitas sebagai pondasi dalam menghadapi dinamika zaman. Pendidikan karakter, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, dapat membantu menumbuhkan kesadaran nasionalisme, menjaga identitas bangsa, dan membuat generasi muda lebih tahan terhadap pengaruh negatif teknologi. Dalam konteks sosial budaya, penting bagi generasi muda untuk memahami dan memperkuat nilai-nilai sosial budaya masyarakat sebagai bagian dari identitas bangsa (Ali, 2021).

Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda guna menjadi sebuah filter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat universal, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Asmaroini, 2016). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di era globalisasi menjadi kunci dalam membangun nasionalisme, menjaga identitas bangsa, dan memperkuat moral generasi muda. Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat memahami dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, sehingga mampu menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam bertindak dan berpikir. Nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi filter dalam menghadapi dinamika zaman, terutama dalam era revolusi industri 4.0 dan digital). Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat memperkuat karakter, membangun kepemimpinan berbasis Pancasila, dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari(Sya'adah & Rusmawati, 2021)

Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan landasan penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda adalah model pembelajaran berbasis proyek PjBL (Project Based Learning). Model pembelajaran ini telah terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses sains siswa (Nasution et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek PjBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan nyata dalam menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2022). Melalui model ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, model pembelajaran PjBL juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, menemukan solusi atas masalah yang kompleks, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses sains siswa secara holistik.

Model pembinaan karakter generasi muda melalui proyek dialektika Pancasila merupakan inovasi penting dalam pembinaan karakter generasi muda dengan fokus pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila melalui metode dialektika. Metode dialektika merupakan teknik untuk mengupas pengetahuan secara mendalam melalui perkacapan, perdebatan, dan pertukaran argumentasi. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL)

menjadi sarana inovatif yang memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam diskusi terbuka mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etika moral dan karakter kehidupan berbangsa (Fatmawati et al., 2022)

Model pembelajaran berbasis proyek yang dikemas melalui metode dialektika Pancasila memberikan ruang diskusi terbuka bagi generasi muda untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses diskusi, perdebatan, dan pertukaran argumentasi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dan membangun karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau serangkaian penelitian dikenal sebagai metode campuran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari penilaian peserta Diklat PIP 1 dan Diklat PIP 2 terhadap berbagai aspek projek, seperti efektivitas pengajar, interaksi selama pelaksanaan projek, motivasi untuk berpartisipasi, serta pemahaman terhadap konsep-konsep dasar Pancasila. Masing-masing aspek tersebut dianalisis untuk mengetahui tren perubahan atau peningkatan dari satu diklat ke diklat berikutnya. Analisis ini dilakukan dengan teknik statistik deskriptif seperti perhitungan rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Model Projek Dialektika Pancasila

Model projek dialektika Pancasila merupakan inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan dan pelatihan. Model ini dikembangkan dari model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PjBL), yang telah diterapkan dalam berbagai kegiatan diklat PIP oleh BPIP. PjBL dikenal sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, namun model projek dialektika Pancasila berusaha untuk lebih mendalam dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta melalui proses dialektis, yang melibatkan pertukaran ide dan gagasan di antara peserta diklat (Istianah et al., 2021)(Sembiring, 2021).

Melihat tantangan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan model projek dialektika Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta diklat. Model ini dirancang untuk mendorong diskusi kelompok yang berfokus pada isu-isu sosial yang relevan dengan konteks Indonesia, sehingga peserta dapat mengidentifikasi masalah dan mengajukan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Fadhilah et al., 2023; Nuhamara, 2018). Dengan demikian, model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta (Hamid & Sudira, 2013).

Dalam konteks pendidikan, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang tepat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan pelatihan (Istianah et al., 2021)(Sembiring, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021) (Sunariati, 2023).Namun, dalam pelaksanaan diklat PIP, peneliti menemukan bahwa terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh peserta diklat. Beberapa peserta menunjukkan kurangnya disiplin dan komitmen terhadap pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat

disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan, sehingga peserta merasa jenuh dan kurang terlibat dalam proses belajar . Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurangnya interaksi dan keterlibatan dalam pembelajaran dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar peserta didik (Rizaldi et al., 2020)(Nurrindar & Wahjudi, 2021)

Proses perancangan model projek dialektika Pancasila melibatkan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami konteks dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dan pelatihan. Peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengajar dan panitia kelas, untuk mendapatkan masukan yang konstruktif dalam pengembangan model ini (Wahyuningtias et al., 2021) . Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta diklat.

Setelah proses perancangan, model projek dialektika Pancasila diuji coba dalam kegiatan diklat PIP yang diselenggarakan oleh BPIP. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didorong untuk terlibat dalam diskusi kelompok yang membahas tema-tema kontekstual, sehingga mereka dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas yang mereka hadapi (Rahmaniar & Prastowo, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Penerapan model projek dialektika Pancasila juga menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan model PjBL tradisional. Pendekatan dialektis yang diterapkan dalam model ini mendorong peserta untuk lebih aktif dalam diskusi dan debat, yang secara langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar melalui model ini, yang memperkaya pemahaman mereka tentang Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Secara keseluruhan, model projek dialektika Pancasila tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan pembinaan karakter tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dibandingkan model PjBL. Dengan penerapan model ini, BPIP diharapkan dapat berperan sebagai pionir dalam inovasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, sehingga generasi muda Indonesia dapat dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan negara (Istianah et al., 2021)(Sembiring, 2021).

Efektivitas Model Projek Dialektika Pancasila

Pengukuran efektivitas dalam pelatihan PIP 1 dan PIP 2, menunjukkan bahwa model projek dialektika Pancasila yang diterapkan dalam Diklat PIP 1 telah mencapai tingkat efektivitas yang sangat baik dengan skor total 7663 atau sekitar 84,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh peserta. Pengukuran efektivitas tersebut dilakukan melalui beberapa aspek, termasuk proses pelaksanaan, partisipasi, pemahaman, perilaku, serta sikap dan komitmen peserta diklat. Respon positif yang diperoleh dari 42 pernyataan dalam angket menunjukkan bahwa model ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap peserta, yang sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan kesadaran kebangsaan.

Ketika membandingkan efektivitas antara Diklat PIP 1 dan Diklat PIP 2, terlihat bahwa pengembangan model projek dialektika Pancasila dalam Diklat PIP 2 menghasilkan skor total yang lebih tinggi, yaitu 8468 atau 93,78%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengembangan model tersebut memberikan ruang untuk peningkatan kualitas dalam berbagai

aspek, seperti proses pembelajaran yang lebih efektif dan partisipasi yang lebih aktif dari peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Baehaqi, 2020). Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter (Fathurrohman, 2023).

Efektivitas dari model yang dikembangkan di Diklat PIP 2 dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memperbaiki metode yang sudah ada di PIP 1. Pengembangan ini berpotensi meningkatkan partisipasi peserta, yang mungkin menjadi lebih tinggi karena program yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pengembangan model ini juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih kondusif bagi perubahan perilaku peserta, di mana mereka tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Peningkatan efektivitas pada Diklat PIP 2 juga terlihat dari perubahan sikap dan komitmen peserta yang lebih kuat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan model projek dialektika Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup semua dimensi pembelajaran, termasuk pengembangan karakter dan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, pengembangan model ini diharapkan dapat memperkuat hasil yang sudah dicapai dalam Diklat PIP 1 dan lebih jauh lagi meningkatkan efektivitas pelatihan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model dalam Diklat PIP 2 memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan kontekstual, yang dapat membantu peserta untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Bashith et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas kebangsaan yang kuat di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembinaan karakter generasi muda melalui projek Dialektika Pancasila berhasil meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip Pancasila di antara peserta diklat PIP. Model ini memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Peserta diklat menunjukkan peningkatan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Uji coba yang dilakukan di Kota Tangerang menunjukkan bahwa model ini dapat diterapkan secara efektif, dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian yang terus dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, model projek Dialektika Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk sifat generasi muda yang dibangun pada prinsip-prinsip Pancasila. Model projek dialektika Pancasila, baik dalam bentuk aslinya pada Diklat PIP 1 maupun setelah pengembangannya pada Diklat PIP 2, telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. efektivitas model projek dialektika Pancasila dalam Diklat PIP 1 menunjukkan hasil yang sangat efektif dengan skor total 7663 atau 84,9%. Pengembangan model ini dalam Diklat PIP 2, yang meningkatkan skor efektivitas menjadi 8120 atau 93,78%, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif

dan aplikatif mampu memberikan dampak yang lebih signifikan. Oleh karena itu, model ini sangat efektif sebagai alat pembinaan karakter generasi muda.

REFERENSI

Ali, Y. F. (2021). Mendidik Generasi Muda Mengenai Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat (Pengabdian di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak – Banten). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 89–93. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1387

Alvi, R. R., Jais, M., Ayub, D., Fitrilinda, D., & Ramadhani, N. (2021). Identifikasi Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Cak Bur. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 104–111. https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.49187

Asmaroini, A. P. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 440. https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077

Baehaqi, M. L. (2020). COOPERATIVE LEARNING SEBAGAI STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385

Bashith, A., Mindarti, S., Amin, S., Firdiansyah, Y., Dewi, S., & Kurniawan, M. A. (2023). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Ekonomi: Studi Research and Development. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *7*(2), 189–197. https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14315

Fathurrohman, M. (2023). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, *3*(3), 25–35. https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1139

Fatmawati, F., Wahyudi, W., & Harjono, A. (2022). Pengambangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4b). https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.983

Ginting, H. (2021). Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 47–52. https://doi.org/10.56393/educare.v1i2.956

Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Heritage*, *2*(1), 17–31. https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37

Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 127–135. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218

Nasution, T., Ambiyar, A., & Wakhinuddin, W. (2022). Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Perguruan Tinggi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *20*(1), 152–165. https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3675

Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 140–148. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148

Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2021). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 639–647. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854

Rizaldi, D. R., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). PhET: SIMULASI INTERAKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN FISIKA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *5*(1), 10–14. https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.103

Sembiring, N. T. Br. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *1*(2), 54–60. https://doi.org/10.56393/paidea.v1i2.963

Sunariati, D. (2023). Perwujudan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas XII dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 23–30. https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1841

Sya'adah, S. S., & Rusmawati, D. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN BURNOUT PADA GURU SLB C DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal EMPATI*, *10*(2), 137–141. https://doi.org/10.14710/empati.2021.31006

Wahyuningtias, S., Riyanto, Y., & Setyowati, R. N. (2021a). THE EFFECT OF BLENDED LEARNING MODEL WITH TELEGRAM APPLICATION ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY AND LEARNING OUTCOMES ON SOCIAL STUDIES SUBJECT AT ELEMENTARY SCHOOL. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(5), 1397. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8463

Wahyuningtias, S., Riyanto, Y., & Setyowati, R. N. (2021b). THE EFFECT OF BLENDED LEARNING MODEL WITH TELEGRAM APPLICATION ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY AND LEARNING OUTCOMES ON SOCIAL STUDIES SUBJECT AT ELEMENTARY SCHOOL. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(5), 1397. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8463